

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kenyataan di lapangan ini menunjukkan bahwa ada beberapa para pemimpin jemaat yang kurang melaksanakan tugas kepemimpinan sebagai panatua, penilik jemaat dalam artian sesungguhnya. “Seorang pendeta di surabaya melakukan percabulan dengan jemaatnya selama enam tahun, tindakan percabulan ini dilakukan tahun 2005 hingga 2011. Karena di sebut sebagai kuasa di dalam pemimpin gereja sehinga pendeta ini melakukan dengan bebas perbuatan.”<sup>1</sup> Kasus uang yang dilakukan oleh “James Palk melakukan kasus suap uang gereja empat puluh enam miliar, jakarta 29 Juni 2020.”<sup>2</sup> Pelecehan seksual seorang pelayan terhadap jemaat yang terjadi di indonesia juga terjadi di negara-negara lain. Sebagaimana yang dikatakan oleh:

Menurut Joe E dan James E. Carter, pelecehan seksual pelayanan warga jemaat adalah persoalan etis yang besar. Sebagai contoh, sesuai catatan Marie Fortune, adalah kisah Peter Donovan, Pendeta Firt Church Newburg. Tuduhan Formal diarahkan kepadanya oleh enam perempuan. Penyelewengan perilaku yang dilakukan Donovan meliputi pelecehan seksual terhadap konselie dan

---

<sup>1</sup> <https://www.bbc.com/indonesia/pendeta-di-surabaya-diduga-perkosa-jemaat-di-bawa-umur-indonesia-51717311.amp.suara.com/news/diunduh/2021/02/05.112530>

<sup>2</sup> <https://amp.suara.com/news/2020/06/29/105454/kasus-duit-pendeta-james-palk-diperiksa>

karyawati, penyalahgunaan jabatan mengintimidasi korban, dan pemerkosaan. Sebanyak 45 perempuan menjadi korbannya<sup>3</sup>

Untuk memperbaiki keadaan ini, dan membedakan antara hubungan suami istri kristiani dengan yang bukan kristiani, Paulus memberikan perintah kepada suami agar mengasihi istri dan istri agar tunduk pada suaminya.

Tugas kepemimpinan penilik/penatua seperti yang dikatakan dalam Firman Tuhan bahwa “Hendaklah ia juga mempunyai nama baik di luar jemaat, agar jangan ia digugat oleh orang lain dan jatuh kedalam jerat iblis”(1Tim. 3:1-7). Pernyataan di atas merupakan salah satu syarat moral seorang gembala atau penilik/penatua jemaat. Penjelasan ini bersifat moral dan rohani.

Persyaratan moral merupakan tuntutan yang dipenuhi oleh gembala atau penilik jemaat. Moral lebih bersangkutan paut dengan watak seseorang, untuk itu persyaratan menjadi seorang pemimpin jemaat bukan saja berdasarkan prestasi akademik, tetapi juga diharapkan memiliki kemampuan dalam memimpin serta memiliki kemampuan berkhotbah dan administrasi. Dan ia juga memiliki kepribadian yang bertekun dalam pimpinan ilahi dan kekudusan hidupnya, adalah syarat yang paling penting yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin jemaat. Rasul Paulus mengingatkan dengan keras bahwa seorang pemimpin jemaat harus memiliki moral yang baik.

Merril C. Tenney menyatakan bahwa “pemimpin yang tidak memiliki moral yang tidak baik, tidak layak dalam memimpin.”<sup>4</sup> Gambaran yang jelas ditulis dalam Alkitab bahwa Himeneus dan Alexander dikucilkan oleh Paulus

---

<sup>3</sup>Joe E. Truul dan James E. Carter. *Etika pelayan* (Jakarta:BPK Gunung Mulia,2012),230

<sup>4</sup>Merril C, Tenney, *Survey Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 1993), 14.

karena mereka tidak memiliki moral yang tidak baik. Karena mereka adalah tokoh yang menantang ajaran rasuli (1 Tim. 1:20).

Penekanan moral dalam surat Timotius ini begitu penting karena di dalam kepemimpinan dalam kuil Artemis tidak memiliki moral yang baik J.Wesley menyatakan “bahwa orang-orang Efesus gemar berbuat cabul dan suka melanggar hukum.”<sup>5</sup>Kehidupan moral yang terdapat dalam imam Dewi Artemis adalah sangat tidak sesuai dengan prinsip kepemimpinan rohani yang terdapat dalam tubuh kekristenan.

Lebih jauh dijelaskan bahwa, “guru-guru palsu ingin mengajarkan hukum Taurat, tetapi mereka tidak memiliki pengalaman dan pengertian tentang hukum Taurat itu sendiri (1Tim. 1:7).”<sup>6</sup> Rasul paulus menyadari bahwa pengalaman, pengertian, serta memiliki moral yang baik sangat dibutuhkan oleh seorang pemimpin jemaat. Rasul Paulus melihat bahwa betapa ketiga hal penting sehingga dalam pasal ini Paulus membahas dan menetapkan persyaratan moral. Kehidupan pribadi yang tidak memenuhi standar tertentu akan menjadi batu sandungan terhadap apa yang telah diajarkannya kepada jemaat.

Tujuan ditulisnya perikop ini adalah untuk mengingatkan Timotius akan pentingnya memilih orang yang menjadi penilik jemaat yang harus memiliki watak yang mulia. Menurut E. M Bliklock menjelaskan bahwa “jemaat adalah tubuh Kristus, yang harus memiliki sifat-sifat kepemimpinan moral yang nyata dan terbukti.”<sup>7</sup> bahwa dengan persyaratan yang ditentukan dari calon pemimpin

---

<sup>5</sup>J. Wesley Brill, *Surat-surat Kepada Tujuh Jemaat* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1995), 22.

<sup>6</sup>*Op. Cit.*, 14

<sup>7</sup>E.M. Bliklock, *Surat-surat Pengembalaan* (Malang: Gandum Mas, 1972, 30.

dapat menghilangkan kesombongan. Sehingga bisa meracuni keinginan seseorang untuk menjadi pemimpin (khususnya dalam jemaat).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis bermaksud untuk menyusun skripsi dengan judul “Persyaratan moral bagi penilik jemaat berdasarkan 1 Timotius 3:1-7.”

### **B. Identifikasi Masalah**

1. Diidentifikasi bahwa ada beberapa rumah tangga hamba Tuhan yang terjadi perselingkuhan dan perceraian.
2. Diidentifikasi bahwa ada pemimpin gereja kurang memahami persyaratan moral yang baik berdasarkan 1 Timotius 3:1-7.
3. Diidentifikasi bahwa seorang penilik jemaat harus memahami tentang persyaratan moral bagi penilik jemaat berdasarkan 1 Timotius 3:1-7
4. Diidentifikasi bahwa Ada beberapa pemimpin gereja yang belum mempunyai karakter moral yang sesuai dengan Alkitab.
5. Diidentifikasi bahwa Ada beberapa pemimpin gereja yang melakukan penyimpangan seksual
6. Diidentifikasi bahwa ada beberapa pemimpin gereja yang tamak atau rakus akan uang.
7. Diidentifikasi bahwa ada beberapa pemimpin gereja melakukan korupsi

### **C. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam skripsi ini, yaitu pada bagian 3 dari identifikasi masalah:

1. Ada beberapa pemimpin gereja kurang memahami pesyaratan moral bagi penilik jemaat berdasarkan 1 Timotius 3:1-7.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dari karya ilmiah ini adalah:

1. Apa yang dimaksud dengan pesyaratan moral bagi penilik jemaat berdasarkan 1 Timotius 3:1-7?

### **2. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penelitian di atas, maka skripsi bertujuan untuk menjelaskan Persyaratan Moral bagi penilik jemaat menurut 1 Timotius 3:1-7

### **F. Manfaat Hasil Penelitian**

Penulis melihat betapa penting syarat-syarat telah diuraikan dalam kebenaran Alkitab

1. Teoritis

Secara teoritis dapat memberi sumbangsi kepada ilmu teologi Biblika, khususnya eksegesa Perjanjian Baru yaitu memberikan penjelasan yang benar tentang Persyaratan moral bagi penilik jemaat

## 2. Praktis

2.1. Bagi hambah-hambah Tuhan, skripsi ini dapat menjadi masukan khususnya bagi penilik jemaat atau calon penilik jemaat. Standar syarat-syarat bagi penilik jemaat yang ada dalam kebenaran Firman Tuhan diharapkan menjadi cermin rohani bagi seorang yang menginginkan pekerjaan sebagai seorang gembala jemaat

2.2. Bagi penulis, dengan melalui skripsi ini penulis diyakinkan bahwa perlu ada standar bagi pelayanan seorang gembala jemaat.

2.3. Bagi setiap pembaca yaitu memberi wawasan yang baru tentang standar syarat-syarat bagi penilik jemaat yang ada dalam kebenaran Firman Tuhan.

@STT Intheos Surakarta